

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi adalah aspek yang sangat krusial pada masa sekarang. Sebagian orang memanfaatkan transportasi sebagai sarana untuk memperoleh pendapatan. Transportasi merupakan proses memindahkan orang atau barang dari satu lokasi ke lokasi lain dengan menggunakan alat yang dioperasikan oleh manusia atau mesin (Setiawan, 2020). Transportasi memiliki peran yang sangat penting bagi manusia, karena dapat mempermudah kegiatan sehari-hari seperti waktu dan tenaga.

Salah satu transportasi yang banyak digunakan adalah transportasi laut. Peran transportasi laut semakin signifikan karena biaya yang dikeluarkan merupakan yang terendah jika dibandingkan dengan biaya transportasi darat dan udara. Selain itu, transportasi laut juga memiliki keuntungan, dimana kapal laut mampu melintasi area yang tidak dapat dijangkau oleh kendaraan beroda maupun pesawat terbang (Wahyuni et al., 2019).

Kapal dalam KBBI adalah kendaraan pengangkut penumpang atau barang dilaut, sungai dan sebagainya. Kapal menjadi kendaraan yang penting karena dapat mendukung pemindahan barang dan penumpang dalam jumlah yang besar. Hal ini mengakibatkan distribusi barang menjadi lancar dan mendukung perkembangan pembangunan di wilayah-wilayah yang kurang maju.

Kemajuan dunia pelayaran menjadikan kegiatan ekspor dan impor antar negara semakin berkembang, hal ini meningkatkan ekonomi global. Untuk itu keselamatan dan keamanan dalam bernavigasi sangatlah penting. Diperlukan pengetahuan yang spesifik yang berhubungan dengan kemampuan pengelolaan dan penerapan ilmu mengenai navigasi kapal.

Salah satu aturan tentang keselamatan dan keamanan bernavigasi tercantum dalam peraturan pencegahan tubrukan dilaut (P2TL). Aturan 9 menjelaskan tentang skema perjalanan di perairan sempit, sebuah kapal yang sedang berlayar mengikuti arah alur perairan sempit harus belayar sedekat mungkin dengan batas luar alur pelayaran yang terletak pada lambung kanan kapal. Aturan 10 dalam P2TL menjelaskan skema pemberi jarak untuk lalu lintas laut yang mengatur kapal-kapal

berlayar dalam skema tersebut, kapal-kapal tersebut diwajibkan berlayar di jalur yang sesuai dengan arah umum lalu lintas di alur tersebut (S et al., 2016).

Traffic Separation Scheme (TSS) yang telah disetujui oleh IMO bertujuan untuk meningkatkan keselamatan navigasi di perairan yang padat lalu lintasnya dan mengurangi risiko tubrukan antar kapal. Walaupun demikian, tingginya jumlah kapal di alur TSS tersebut dan kelalaian dalam pengawasan dinas jaga masih menjadi salah satu faktor tubrukan antar kapal. Perbedaan dalam kecepatan dan ukuran kapal dapat membuat manuver kapal menjadi lebih rumit.

Manuver kapal ketika akan melewati TSS (*Traffic Separation Scheme*) perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bahaya navigasi, baik faktor internal seperti bentuk kapal, kondisi kapal, daun kemudi, *draft*, *trim*, dan situasi muatan. Selain itu faktor eksternal seperti angin, kabut, arus, gelombang, dan kedalaman air juga harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, diperlukan persiapan khusus untuk pengoperasian kapal saat akan bersandar atau melewati alur pelayaran tersebut, di antaranya peralatan navigasi, komunikasi, perlengkapan keselamatan, tali tambat, dan jangkar, serta kondisi kapal.

Navigasi di Kanmon Kaikyo berbatasan di utara dan selatan oleh pelabuhan Kanmon, dan semua kapal yang melewati pelabuhan harus mematuhi peraturan pelabuhan yang ditetapkan guna menjamin keselamatan lalu lintas laut serta menjaga ketertiban di dalam area pelabuhan. Karena undang-undang tentang pencegahan tubrukan di laut, yang menetapkan syarat umum untuk lalu lintas laut maritim, maka undang-undang umum tentang pencegahan tubrukan di laut ini akan berlaku kecuali ada ketentuan berbeda yang ditetapkan oleh peraturan navigasi khusus dalam undang-undang pelabuhan.

Alur selat Kanmon Kaikyo yang berada di sisi barat selat Kanmon terdiri dari laut Jepang atau laut Hibiki, sedangkan di sisi timurnya terdapat laut Suo di laut pedalaman Seto. Wilayah perairan ini dikenal sebagai penghubung bagi kapal-kapal yang akan bersandar dipelabuhan Mojiko dan pelabuhan Shimonoseki, sehingga termasuk salah satu perairan terpadat di dunia, lebar selat sempit tersebut mencapai 700 meter. Arus di selat Kanmon Kaikyo dikenal sangat kuat, sehingga ada

kekhawatiran bahwa hal tersebut dapat menimbulkan resiko bahaya navigasi, seperti kemungkinan terjadinya tubrukan.

Pada saat penulis melakukan studi lapangan di MV. Ocean Star 9, saat melakukan pelayaran dari pelabuhan Oita, Jepang menuju HaiPhong, Vietnam kapal berlayar pada selat Kanmon dan hendak melewati Kanmon *bridge*. Penulis mengalami kendala kesulitan dalam melakukan olah gerak karena di pengaruhi arus pasang yang kuat, sehingga kapal terbawa arus keluar dari rute yang telah dibuat oleh mualim 2. Mengingat ramainya lalu lintas pada alur tersebut sehingga timbul risiko tubrukan antara MV.Ocean Star 9 dengan kapal lain.

Dugaan dan dari pengamatan penulis atas peristiwa diatas, penulis tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut menjadi judul dalam penelitian yang berjudul **“Dampak Arus Terhadap Manuver MV. Ocean Star 9 di Selat Kanmon Kaikyo”**.

1.2 Ruang Lingkup Permasalahan

Pada ruang lingkup permasalahan ini penulis membatasi pembahasan yang disajikan. Penulis akan menyajikan data yang lebih terperinci mengenai data arus di selat Kanmon kaikyo pada saat MV. Ocean Star 9 melewati alur tersebut dan kondisi manuver MV. Ocean Star 9 saat berlayar di selat Kanmon Kaikyo.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah di jelaskan oleh penulis, maka berikut ini adalah rumusan-rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi arus di selat Kanmon Kaikyo pada saat MV. Ocean Star 9 melintasi selat tersebut?
2. Apa saja dampak yang di timbulkan arus pada MV. Ocean Star 9 ketika berlayar di selat Kanmon Kaikyo?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan *officer on duty* untuk menghindari bahaya tubrukan ketika MV. Ocean Star 9 berlayar di selat Kanmon Kaikyo?

1.4 Tujuan dan Manfaat Tugas Akhir

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah dikemukakan oleh penulis. Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kondisi arus saat MV. Ocean Star 9 berlayar pada selat Kanmon Kaikyo sehingga *officer on duty* dapat mempersiapkan diri.
2. Untuk mengetahui dampak yang di timbulkan akibat pengaruh arus pada MV. Ocean Star 9 ketika berlayar di selat Kanmon Kaikyo.
3. Agar mengetahui upaya yang dilakukan *officer on duty* untuk menghindari bahaya tubrukan ketika berlayar di selat Kanmon Kaikyo di MV. Ocean Star 9.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan diatas, kiranya dapat memberi manfaat dari hasil penelitian yang penulis harapkan, yaitu:

1. Bagi Khasanah Ilmu pengetahuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan wawasan, serta untuk menawarkan solusi dalam memahami kondisi arus dan upaya *officer on duty* saat berlayar di Kanmon Kaikyo. TSS adalah sistem pengelolaan rute untuk lalu lintas maritim yang di atur oleh *International Maritime Organization* (IMO). Jalur lalu lintas maritim ini menunjukkan arah umum kapal di area yang relevan, di mana semua kapal yang beroperasi di bawah navigasi dari VTS, bergerak menuju arah yang sama (teratur).

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Untuk lembaga pendidikan dan civitas akademika di bidang pelayaran, diharapkan penelitian ini dapat menambah sumber kajian serta memberikan pemahaman mengenai dampak arus terhadap manuver kapal saat berlayar di TSS. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya koleksi literatur di Polimarin Semarang. Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan yang berguna bagi mahasiswa dan mahasiswi Polimarin Semarang.

3. Bagi Pembaca

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, dan pengetahuan mengenai tindakan oleh *officer on duty* untuk mengantisipasi pengaruh arus terhadap manuver kapal ketika berlayar di selat Kanmon Kaikyo. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan

penulisan maupun penelitian bagi *crew* kapal dan juga pembaca dalam pembuatan tugas akhir atau skripsi.

4. Bagi MV. Ocean Star 9

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan awak kapal serta mengumpulkan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan pedoman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mencari solusi atas masalah yang ditemukan.